



Sosialisasi Sampah Organik dan Sampah Anorganik dalam Optimalisasi Proklim di Desa Rowoboni

Khoiril Anam¹, Agus Salim², Tri Handayani³, Alus Ambarwati⁴

¹ Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

² Kepala Desa Rowoboni, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang

³ Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

⁴ Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Email: khoiril.ikor@mail.unnes.ac.id, agussalim@gmail.com, trihandayani2903@students.unnes.ac.id, alusambarwati0912@students.unnes.ac.id

Abstrak. Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat umum oleh masyarakat Indonesia. Desa Rowoboni yang berada di Banyubiru, Kabupaten Semarang, saat ini sedang menggalakkan Program Kampung Iklim (ProKlim). Upaya dalam mengoptimalkan program tersebut, maka seluruh pihak perlu berpartisipasi dalam aksi nyata menjaga kelestarian lingkungan. Tujuan dari kegiatan Sosialisasi Sampah Organik dan Sampah Anorganik ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi anak-anak mengenai bahaya sampah, jenis-jenis sampah, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan. Metode sosialisasi dengan penyampaian materi secara ceramah, pemutaran video animasi, kuis jenis sampah, dan penyampaian ringkasan. Kegiatan sosialisasi ini disambut dan diikuti oleh Siswa-siswi dengan baik. Siswa-siswi dapat memahami jenis-jenis sampah, dapat membedakan sampah organik dan sampah anorganik, serta memahami bahaya membuang sampah sembarangan.

Abstract. Garbage is a very common environmental problem for the people of Indonesia. The village of Rowoboni located in Banyubiru, Semarang Regency, is currently promoting the Program Kampung Iklim (ProKlim). The purpose of the Socialization of Organic and Inorganic Waste is to provide knowledge and understanding for children about both the dangers and the types of waste, and to foster a sense of love for the environment. The method of socialization is by delivering material in lectures, playing animated videos, quizzes on types of waste, and delivering summaries. This socialization activity was welcomed and followed by the students well. Students can understand and distinguish between organic and inorganic waste. They also understand the dangers of littering.

Keywords: Garbage, Organic, Inorganic, ProKlim, Environment, Children.

Pendahuluan

Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang umum dihadapi oleh masyarakat Indonesia (Yuwana et al., 2021). Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022, timbulan sampah di Indonesia mencapai 20,02 Juta ton (SIPSN, 2022). Di Indonesia sendiri, jumlah sampah mencapai 65

juta ton per hari pada tahun 2016 (nasional.republika.co.id) dan meningkat menjadi 66,5 juta ton pada tahun 2018 (Malia, 2018). Timbulan sampah di Indonesia setiap tahunnya akan mengalami peningkatan. Diketahui bahwa sampah rumah tangga baik organik maupun anorganik dihasilkan setiap hari. Pemerintah dan pihak lain telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di Indonesia. Saat ini, cara pengelolaan sampah yang paling efisien adalah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, yaitu berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik, anorganik dan residu, yang masing-masing memerlukan penanganan yang berbeda (Paradita, 2018). Pengetahuan mengenai cara pemilahan sampah sebaiknya diberikan sejak dini kepada anak-anak. Belajar mengenai sampah, pengelolaan sampah dan ancumannya berkaitan dengan karakter dan kebiasaan (DLH, 2022). Oleh karena itu, perlu untuk mendidik anak sejak usia dini, membiasakan mereka dan memberikan contoh bagaimana membuang sampah pada tempatnya.

Desa Rowoboni terletak di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang serta berbatasan langsung dengan Danau Rawa Pening. Sedikitnya ada 14 sungai yang bermuara dan bermuara di Telaga Rawa Pening. Letak desa yang berdekatan langsung dengan sungai dan rawa mengakibatkan Desa Rowoboni rawan akan banjir, terlebih lagi jika terdapat timbunan sampah di sungai yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat mengenai sampah. Timbunan sampah yang terdapat di Danau Rawa Pening semakin hari juga semakin meningkat. Menurut pihak DLH Kabupaten Semarang, dalam kegiatan kali bersih yang dilaksanakan di Danau Rawa Pening, setidaknya menghilangkan 8-10-ton sampah dari badan sungai (Republika.CO.ID, 2022). Saat ini, Desa Rowoboni sedang menggalakkan Program Kampung Iklim (ProKlim). Program tersebut merupakan program dalam lingkup nasional yang mendorong masyarakat untuk melakukan aksi nyata dalam meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) (Furqan et al., 2020).

Upaya dalam mengoptimalkan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Rowoboni, semua pihak berpartisipasi dalam aksi nyata dan ikut serta menjaga lingkungan (Nur et al., 2022). Salah satunya anak-anak sebagai generasi muda penting untuk diberikan pemahaman dan diikutsertakan dalam program yang bertema pelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dari TIM UNNES GIAT 4 masih banyaknya anak-anak yang membuang sampah sembarangan serta belum memahami perbedaan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sehingga, sosialisasi sampah organik dan sampah anorganik tepat dilakukan di Desa Rowoboni.

Sosialisasi Sampah Organik dan Sampah Anorganik ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan edukasi bagi anak-anak mengenai pemilahan sampah dan mendukung Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Rowoboni. Pada kegiatan ini mahasiswa UNNES GIAT 4 memaparkan materi pengertian sampah secara umum, jenis-jenis sampah, dan bahaya membuang sampah sembarangan. Diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan pemahaman bagi anak-anak mengenai bahaya sampah, jenis-jenis sampah, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Metode

Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Siswa-siswi kelas rendah sekolah dasar di Desa Rowoboni yaitu kelas 1, 2, dan 3. Kegiatan yang menyangkut pada Siswa-siswi kelas rendah ini dilaksanakan sebagai upaya pengenalan sampah sejak usia dini. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di dua tempat yaitu SDN Rowoboni 02 dan MI Al-Ma'arif Rowoboni. Alasan pemilihan SDN Rowoboni 02 sebagai sasaran diadakannya sosialisasi adalah masih banyak Siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan serta kurang memahami perbedaan antara sampah organik dan sampah anorganik meskipun di sekolah sudah tersedia dua jenis tempat sampah. Sedangkan yang melatarbelakangi dipilihnya MI Al-Ma'arif Rowoboni sebagai sasaran kegiatan sosialisasi adalah belum tersedianya pemisahan tempat sampah antara organik dan anorganik. Lokasi sekolah yang berdekatan dengan aliran air juga menjadi alasan kuat diperlukannya sosialisasi bagi Siswa-siswi mengenai sampah dan bahaya sampah bagi lingkungan.

Sosialisasi disampaikan dengan penyampaian materi, pemutaran video animasi bahaya sampah, kuis jenis-jenis sampah, dan diakhiri dengan penyampaian ringkasan oleh perwakilan Siswa-siswi. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa-siswi. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut, 1) Observasi lingkungan sekolah secara langsung, 2) Pembuatan surat izin kegiatan sosialisasi dan meminta persetujuan kepala sekolah, 3) Pembuatan materi sosialisasi, 4) Pemaparan materi kepada Siswa-siswi dengan metode ceramah, pemutaran video animasi mengenai bahaya sampah, tanya jawab, kuis jenis-jenis sampah, dan ringkasan materi sosialisasi yang disampaikan oleh perwakilan dari Siswa-siswi, 5) Pemantauan sikap Siswa-siswi dalam lingkungan sekolah dan lingkungan Posko UNNES GIAT 4 Desa Rowoboni.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Sosialisasi Sampah Organik dan Sampah Anorganik yang dilaksanakan merupakan salah satu program kerja dari Tim UNNES GIAT 4 Desa Rowoboni. Sosialisasi sampah dilaksanakan di dua sekolah dasar yaitu SDN Rowoboni 02 dan MI Al-Ma'arif Rowoboni. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan guna mendukung Program Kampung Iklim (ProKlim) yang sedang digalakkan di Desa Rowoboni. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu Siswa-siswi sekolah dasar kelas rendah yang meliputi kelas 1, 2, dan 3 yang merupakan upaya pengenalan sampah sejak dini. Pemilihan Siswa-siswi kelas rendah sebagai audien pada sosialisasi karena sudah dapat memahami dan dapat membedakan jenis-jenis sampah.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan setelah dilakukan observasi secara langsung keadaan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi masih banyak Siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan dan belum memahami pemilahan sampah antara sampah organik dan sampah anorganik. Permasalahan khusus yang ditemui di SDN Rowoboni 02 adalah telah disediakan tempat sampah terpisah antara tempat sampah organik dan sampah anorganik, namun masih banyak Siswa-siswi yang membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya. Hasil observasi di MI Al-Ma'arif Rowoboni ditemui bahwa belum tersedianya tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya sehingga sampah organik dan sampah anorganik masih tercampur. Lingkungan sekolah MI Al-Ma'arif

Rowoboni yang berdekatan dengan aliran perairan menjadi alasan yang tepat dilaksanakannya sosialisasi mengenai sampah di tempat.

Kegiatan Sosialisasi di SDN Rowoboni 02 dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB di ruang perpustakaan dengan peserta sosialisasi Siswa-siswi kelas 2. Lama waktu kegiatan sosialisasi selama 1 jam yang diawali dengan perkenalan, *ice breaking*, penyampaian materi, tanya jawab, kuis, dan penyampaian ringkasan oleh perwakilan dari Siswa-siswi. Kegiatan sosialisasi di MI Al-Ma'arif Rowoboni berlangsung pada tanggal 28 Maret 2023 Pukul 08.00 WIB di ruang kelas 3 dengan audien Siswa-siswi kelas 1, 2, 3. Siswa-siswi menyambut dengan antusias, mengikuti kegiatan dengan baik, dan aktif melakukan tanya jawab dengan pemateri.

Materi dalam kegiatan sosialisasi yaitu pengertian secara umum sampah, jenis-jenis sampah, dan bahaya membuang sampah sembarangan khususnya di sungai. Pemutaran video animasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi Siswa-siswi mengenai bahaya membuang sampah sembarangan. Siswa-siswi sangat antusias dalam sesi kuis mengenai pemilahan sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Jenis sampah sendiri terbagi menjadi 3 yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari alam yang mudah terurai oleh tanah. Sampah anorganik merupakan sampah non hayati yang sangat sulit terurai oleh tanah. Sampah B3 yaitu sampah bahan berbahaya dan beracun yang sangat berbahaya bagi Kesehatan dan lingkungan (Indah et al., 2021).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Sampah Organik dan Sampah Anorganik

Pada sesi akhir kegiatan sosialisasi, perwakilan dari Siswa-siswi menyampaikan ringkasan dari sosialisasi yang telah mereka dengarkan. Siswa-siswi yang belum memahami jenis-jenis sampah sekarang dapat membedakan sampah sesuai jenisnya, mengerti bahaya sampah, dan memulai kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Pemantauan sikap Siswa-siswi setelah dilaksanakannya sosialisasi bukan hanya di lingkungan sekolah, namun hingga di lingkungan sekitar Posko UNNES GIAT 4 Desa Rowoboni. Kegiatan sosialisasi sampah organik dan sampah anorganik baru pertama kalinya dilakukan di kedua sekolah dasar tersebut. Pengenalan sampah sangat penting diberikan bagi anak-anak untuk dapat lebih mengenalkan jenis-jenis sampah, pemahaman bahaya sampah, dan menanamkan cinta lingkungan. Anak-anak sebagai generasi penerus yang akan merawat dan menempati bumi perlu memiliki pemahaman bahaya sampah bagi lingkungan dan kelangsungan makhluk hidup.

Simpulan

Sosialisasi sampah organik dan sampah anorganik yang telah dilaksanakan di dua tempat yaitu SDN Rowoboni 02 dan MI Al-Ma'arif Rowoboni berjalan dengan lancar. Saat pelaksanaan sosialisasi Siswa-siswi menyambut dan mengikuti kegiatan dengan baik. Siswa-siswi antusias dan aktif melakukan tanya jawab dengan pemateri. Pada Sesi terakhir kegiatan perwakilan dari Siswa-siswi menyampaikan ringkasan dari sosialisasi yang telah diikuti. Siswa-siswi mengetahui dan memahami jenis-jenis sampah, dapat membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik, serta memahami bahaya membuang sampah sembarangan.

Referensi

- DLH. (2022, 12 14). *Pentingnya Ajarkan Pengelolaan Sampah Sejak Dini*. Retrieved 04 05, 2023, from PPID Pemerintah Kabupaten Jember: <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/pentingnya-ajarkan-pengelolaan-sampah-sejak-dini>
- Furqan, M. H., Azis, D., Wahyuni, R(2020). *Implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Geosfer.V(2)*.
- Malia, I. (2018). *Volume Sampah 2018 Diprediksi Mencapai 66,5 Juta Ton!* Retrieved 4 4, 2023, from IDN TIMES: <https://www.idntimes.com/news/indonesia/indianamalia/volume-sampah-2018-diprediksi-mencapai-665-juta-ton-1>
- Nur, A., Chatarina Muryani,, Noviani, R., Ajar, S. B., Studi, P., Geografi, P., Sebelas Maret, U., & Bencana, P. S. (2022). Perubahan Iklim Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklamasi) Di Rw 07 Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Journal of Environment and Disaster (IJED)*, 1(1), 73–81.
- Paradita, L. I. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal BERDIKARI*, 6(2).
- Republika.CO.ID. (2022). *Kesadaran Rendah, Puluhan Ton Sampah Penuhi Danau Rawapening*. Retrieved 4 4, 2023, from Rejogja: <https://rejogja.republika.co.id/berita/rfxgme291/kesadaran-rendah-puluhan-ton-sampah-penuhi-danau-rawapening>
- Yuwana, S. I. P., Adlan, M. F. A. S. Edukasi Pengolahan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate (Informatics Engineering Dedication)*.(2021.). 1(1).
<https://sipsn.menlhk.go.id/>

Yuwana, S. I. P., Adlan, M. F. A. S. Edukasi Pengolahan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate (Informatics Engineering Dedication)*.(2021.). 1(1).